

VAKSINASI MASAL COVID-19 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM KOTA MATARAM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Evi Diliانا Rospia¹⁾, Dwi Kartika Cahyaningtyas¹⁾, Desi Rofita²⁾, Cahaya Indah Lestari²⁾,
Ni Wayan Ari Adiputri²⁾, Baiq Masdariah²⁾, Hofifah²⁾, Annisatul Islami²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

²⁾Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Evi Diliانا Rospia
E-mail : diliana.evi@gmail.com

Diterima 19 November 2021, Direvisi 09 Desember 2021, Disetujui 09 Desember 2021

ABSTRAK

Novel coronavirus 2019 atau virus corona sindrom pernafasan akut parah yang disebut COVID-19. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam, batuk dan kesulitan bernapas. World Health Organization (WHO) melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Di Indonesia kasus meningkat dan menyebar dengan cepat, kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020, pada tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%). Kegiatan vaksinasi masal ini bertujuan terbentuknya *herd immunity* (kekebalan kelompok) dan berkurangnya angka kematian akibat COVID-19 pada masyarakat. Kegiatan vaksinasi masal dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, dan jenis vaksin yang digunakan pada kegiatan vaksinasi masal ini adalah *Sinovac*. Jumlah responden yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 1.000 orang. Hasil pengabdian didapatkan jumlah yang melakukan vaksinasi sebanyak 1000 orang yang terdiri dari masyarakat umum dan karyawan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Kata kunci: vaksinasi; covid-19; komunitas; indonesia.

ABSTRACT

Novel coronavirus 2019 or severe acute respiratory syndrome coronavirus called COVID-19. The main symptoms that appear are fever, cough and difficulty breathing. The World Health Organization (WHO) reports 11,84,226 confirmed cases with 545,481 deaths worldwide (Case Fatality Rate/CFR 4.6%) In Indonesia cases are increasing and spreading rapidly, the first case on March 2, 2020, on July 9 2020 The Ministry of Health reported 70,736 confirmed cases of COVID-19 with 3,417 deaths (CFR 4.8%). This mass vaccination activity aims to form herd immunity and reduce the death rate due to COVID-19 in the community. The mass vaccination activity was carried out at the Muhammadiyah University of Mataram, and the type of vaccine used in this mass vaccination activity was Sinovac. The number of respondents who participated in this activity was 1,000 people. The results of the service found that the number of people who vaccinated was 1000 people consisting of the general public and employees of the Muhammadiyah University of Mataram.

Keywords: vaccination; covid-19; community; indonesia.

PENDAHULUAN

Novel coronavirus 2019 (2019-nCoV) atau virus corona sindrom pernafasan akut parah yang disebut COVID-19, menyebar dengan cepat dari asalnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina ke seluruh dunia (Wang *et al.*, 2020). World Health Organization (WHO) melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). (WHO, 2021). Di Indonesia kasus meningkat dan menyebar dengan cepat, kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020, pada tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736

kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam, batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi

sistem koagulasi dalam beberapa hari (WHO, 2021)

Upaya mengembalikan kondisi dunia sebagaimana sebelum pandemi, pemerintah di seluruh dunia mengusung program vaksinasi oleh termasuk Indonesia. Pemerintah me meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat melalui upaya pencegahan penularan yang dikenal dengan istilah 5 M (memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mencuci dan mengurangi mobilitas) untuk menghentikan penularan dan mencegah COVID-19 (Satgas COVID-19, 2020). Peneliti diberbagai bidang terus berupaya menemukan solusi untuk mengatasi tantangan kesehatan global karena COVID-19 diantaranya mengembangkan vaksin.

Vaksinasi COVID-19 telah mengalami perjalanan yang panjang untuk memastikan keamanan dan keampuhannya melalui berbagai penelitian dan uji coba. Program vaksinasi dianggap sebagai kunci dalam mengakhiri pandemi karena dapat digunakan dalam rangka mengurangi angka morbiditas dan mortalitas serta membentuk kekebalan kelompok terhadap virus COVID-19 (Satgas COVID-19, 2020). World Health Organisation (WHO) merekomendasikan beberapa jenis-jenis vaksin yang telah di evaluasi dan aman untuk di gunakan diantaranya Ketujuh vaksin tersebut diproduksi oleh *Bio Farma, Astra Zaneca, Shinopharm, Moderna, Novavax Inc, Pfizer* dan *Sinovac Biotech* (WHO, 2021).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/12758/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Indonesia telah menetapkan tujuh jenis vaksin yang dapat digunakan untuk pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Hingga awal Maret 2021, dari tujuh jenis vaksin tersebut, sudah tiga vaksin yang mendapatkan Persetujuan Penggunaan Dalam Kondisi Darurat atau Emergency Use Authorization (EUA) dari BPOM, yaitu Sinovac, AstraZeneca, dan moderna.

Indonesia telah melaksanakan program vaksinasi nasional sejak 13 Januari 2021, tujuan dari program vaksinasi COVID-19 ini adalah memvaksin setidaknya 70% populasi penduduk di Indonesia untuk mewujudkan kondisi kekebalan komunitas atau lebih dikenal dengan *herd imunity*. Vaksinasi sendiri merupakan pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan

(Satgas COVID-19, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan vaksinasi COVID-19 masal sebagai upaya untuk memutuskan penularan COVID-19

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 08.00 WITA yang diselenggarakan di di Universitas Muhammadiyah Mataram Kota Mataram. Pelaksanaan pengabdian tetap memperhatikan protokol kesehatan selama pandemi covid19. Protokol kesehatan yang dijalankan yaitu memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk keruang vaksinasi, menjaga jarak, membatasi jumlah kerumunan. Peserta pengabdian ini berjumlah 1000 orang yang terdiri dari masyarakat umum dan karyawan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan Polisi Daerah (POLDA) Nusa Tenggara Barat. Lokasi vaksinasi masal yaitu di Universitas Muhammadiyah Matarm Kota Mataram. Sasaran pemberian vaksin adalah masyarakat umum dan karyawan Universitas Muhammadiyah Mataram. Mekanisme/alur pelayanan pemberian vaksin yaitu:

Meja 1 (petugas pendaftaran/verifikasi)

1. Petugas memanggil sasaran penerima vaksinasi kemeja 1 sesuai dengan nomor urutan kedatangan
2. Petugas memastikan sasaran menunjukkan nomortiket elektronik (e-ticket) dan/atau KTP untuk dilakukan verifikasi sesuai dengan tanggal pelayanan vaksinasi yang telah ditentukan.
3. Verifikasi data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Pcare Vaksinasi (pada komputer/laptop/HP) atau secara manual yaitu dengan menggunakan daftar data sasaran yang diperoleh melalui aplikasi Pcare Vaksinasi yang sudah disiapkan sebelum hari pelayanan (data sasaran pada aplikasi Pcare diunduh kemudian dicetak/print).

Meja 2 (petugas pendaftaran/verifikasi)

1. Petugas kesehatan melakukan anamnesa untuk melihat kondisi kesehatan dan mengidentifikasi kondisi penyerta (komorbid) serta melakukan pemeriksaan fisik sederhana. Pemeriksaan meliputi suhu tubuh dan tekanan darah.
2. Vaksinasi COVID-19 tidak diberikan pada sasaran yang memiliki riwayat konfirmasi COVID-19 dan beberapa

kondisi komorbid yang telah disebutkan dalam format skrining.

3. Data skrining tiap sasaran langsung diinput ke aplikasi Pcare Vaksinasi oleh petugas menggunakan komputer/laptop/HP. Bila tidak memungkinkan untuk menginput data langsung kedalam aplikasi (misalnya akses internet tidak ada atau sarana tidak tersedia), maka hasil skrining dicatat di dalam format skrining untuk kemudian diinput ke dalam aplikasi setelah tersedia koneksi internet
4. Berdasarkan data yang dimasukkan oleh petugas, aplikasi akan mengeluarkan rekomendasi hasil skrining berupa: sasaran layak divaksinasi (lanjut), ditunda atau tidak diberikan. Jika diputuskan pelaksanaan vaksinasi harus ditunda, maka petugas menyampaikan kepada sasaran bahwa akan ada notifikasi ulang melalui sms atau melalui aplikasi peduli lindungi untuk melakukan registrasi ulang dan menentukan jadwal pengganti pelaksanaan vaksinasi.
5. Dilanjutkan dengan pengisian keputusan hasil skrining oleh Petugas di dalam aplikasi Pcare Vaksinasi
 - a. Ketika pada saat skrining dideteksi ada penyakit tidak menular atau dicurigai adanya infeksi COVID-19 maka pasien dirujuk untuk mendapat pemeriksaan lebih lanjut
 - b. Sasaran yang dinyatakan sehat diminta untuk melanjutkan ke Meja 3.
 - c. Petugas memberikan penjelasan singkat tentang vaksin yang akan diberikan, manfaat dan reaksi simpang (KIPI) yang mungkin akan terjadi dan upaya.

Meja 3 (vaksinasi)

1. Sasaran duduk dalam posisi yang nyaman
2. Untuk vaksin multidosis petugas menuliskan tanggal dan jam dibukanya vial vaksin dengan pulpen/spidol di label pada vial vaksin
3. Petugas memberikan vaksinasi secara intramuskular sesuai prinsip penyuntikan aman
4. Petugas menuliskan nama sasaran, NIK, nama vaksin dan nomor batch vaksin pada sebuah memo. Memo diberikan kepada sasaran untuk diserahkan kepada petugas di Meja 4.
5. Selesai penyuntikan, petugas meminta dan mengarahkan sasaran untuk ke Meja 4 dan menunggu selama 30 menit.

Meja 4 (petugas pencatatan)

1. Petugas menerima memo yang diberikan oleh petugas Meja 3
2. Petugas memasukkan hasil vaksinasi yaitu jenis vaksin dan nomor batch vaksin yang diterima masing-masing sasaran ke dalam aplikasi Pcare Vaksinasi.
3. Bila tidak memungkinkan untuk menginput data langsung ke dalam aplikasi (misalnya akses internet tidak ada atau sarana tidak tersedia), maka hasil pelayanan dicatat di dalam format pencatatan manual yang sudah disiapkan sebelum pelayanan untuk kemudian diinput ke dalam aplikasi setelah tersedia koneksi internet.
4. Petugas memberikan kartu vaksinasi, manual dan/atau elektronik, serta penanda kepada sasaran yang telah mendapat vaksinasi. Petugas dapat mencetak kartu vaksinasi elektronik melalui aplikasi Pcare Vaksinasi. Kartu tersebut ditandatangani dan diberi stempel lalu diberikan kepada sasaran sebagai bukti bahwa sasaran telah diberikan vaksinasi.
5. Petugas mempersilakan penerima vaksinasi untuk menunggu selama 30 menit di ruang observasi dan diberikan penyuluhan dan media KIE tentang pencegahan COVID-19 melalui 5M dan vaksinasi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan mulai pada tanggal 13 Agustus 2021 yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan pengabdian tetap memperhatikan protokol kesehatan selama pandemi covid19. Protokol kesehatan yang dijalankan yaitu memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk keruang vaksinasi, menjaga jarak, membatasi jumlah kerumunan. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

- a. Pelatihan vaksinator yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi NTB. Pada pelatihan ini juga menjelaskan rangkaian kegiatan secara teknis pelaksanaan vaksinasi. Pada pembekalan ini juga menjelaskan rangkaian kegiatan secara teknis pelaksanaan
- b. Persiapan kegiatan pengabdian tanggal, lokasi pengabdian dan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Tindakan

Mekanisme/alur pelayanan pemberian vaksin yaitu:

Meja 1 (Petugas pendaftaran/verifikasi)

Petugas memanggil sasaran penerima vaksinasi dan memastikan sasaran menunjukkan KTP untuk dilakukan verifikasi sesuai dengan tanggal pelayanan vaksinasi.



Gambar 1. Petugas pendaftaran/verifikasi

Meja 2 (Input Data Pcare/verifikasi)

Petugas kesehatan melakukan anamnesa untuk melihat kondisi kesehatan dan mengidentifikasi kondisi penyerta (komorbid) serta melakukan pemeriksaan suhu tubuh dan tekanan darah serta menginput data peserta kedalam aplikasi *Pcare*.



Gambar 2. Petugas menginput data/ verifikasi

Meja 3 (vaksinasi)

Petugas memberikan vaksinasi secara intramuskular sesuai prinsip penyuntikan aman dan petugas menuliskan nama sasaran, NIK, nama vaksin dan nomor batch vaksin pada sebuah memo



Gambar 4. Petugas memberikan vaksin

Meja 4 (petugas pencatatan)

Petugas mempersilakan penerima vaksinasi untuk menunggu selama 30 menit di ruang observasi dan diberikan penyuluhan dan media KIE tentang pencegahan COVID-19 melalui 3M dan vaksinasi COVID-19. Petugas memberikan kartu vaksin



Gambar 5. Observasi pasca vaksin

Hasil pengabdian didapatkan bahwa jumlah sasaran vaksinasi sebanyak 1.000 orang yang terdiri dari masyarakat umum dan karyawan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembahasan

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam, batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari (WHO, 2021). Pemerintah melakukan upaya untuk menekan kasus COVID-19, salah satunya adalah pemberian vaksin.

Indonesia telah melaksanakan program vaksinasi nasional sejak 13 Januari 2021, tujuan dari program vaksinasi COVID-19 ini adalah memvaksin setidaknya 70% populasi penduduk di Indonesia untuk mewujudkan kondisi kekebalan komunitas atau lebih dikenal dengan herd immunity. Vaksinasi sendiri merupakan pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (Satgas COVID-19, 2020).

WHO memaparkan bahwa kinerja vaksin dapat dilihat dari tiga pengukuran yaitu melalui efikasi, efektivitas, dan dampak vaksin (WHO, 2021). Studi yang menunjukkan efektivitas vaksin di beberapa negara sudah dilakukan. Efikasi vaksin mengukur penurunan risiko infeksi yang terjadi pada individu yang divaksin dalam situasi terkontrol, data efikasi ini

diperoleh dari uji klinis secara acak (randomized control trial). Sedangkan efektivitas vaksin mengukur pengurangan risiko infeksi yang terjadi pada individu yang divaksin terkait dengan pelaksanaan vaksinasi di masyarakat atau dalam dunia nyata dengan menggunakan studi observasional. Selanjutnya dampak vaksin adalah pengurangan risiko infeksi atau penyakit pada populasi yang sebagian masyarakatnya sudah divaksin (Amit et al., 2021; Dagan et al., 2021; Hall et al., 2021).

Data yang didapatkan dari website Kementerian Kesehatan RI menyebutkan pemerintah Indonesia menargetkan 208 juta untuk mendapatkan vaksin, dan lebih dari 100 juta orang yang sudah mendapatkan suntikan dosis pertama. Sementara untuk dosis kedua sudah disuntikan ke lebih dari 57,5 masyarakat Indonesia. Dengan demikian jumlah vaksinasi telah mencapai 157.707.427 dosis. Dengan demikian vaksinasi dosis pertama sudah menjangkau 48,11% masyarakat Indonesia dan vaksinasi dosis kedua menjangkau 27,62% target vaksinasi 208.265.720 orang (Kemenkes RI, 2021). Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia banyak mengalami kendala di masyarakat. Sebagaimana masyarakat mendukung program vaksinasi COVID-19, namun beberapa masyarakat meragukan keefektifan vaksin COVID-19, sehingga beberapa masyarakat menolak untuk diberikan vaksin. Perlu upaya untuk meningkatkan pencapaian vaksin di Indonesia melalui sosialisasi secara langsung maupun melalui media-media seperti spanduk, TV, Radio dan media online lainnya.

Kegiatan vaksinasi massal pada tanggal 13 Agustus 2021 yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Mataram berlangsung dengan lancar, namun ada beberapa kendala seperti aplikasi *pcare* system pencatatan dan pelaporan yang digunakan down sehingga data masyarakat yang sudah vaksin tidak bisa dientry langsung. Kendala yang dihadapi tidak menghentikan kegiatan yang berlangsung, upaya yang dilakukan petugas vaksin dengan pencatatan dan pelaporan secara manual dan entry data dilakukan pada hari berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Sebagai upaya pencegahan meningkatnya kasus COVID-19 Pemerintah melakukan upaya untuk menekan kasus COVID-19, Pemerintah melakukan program vaksinasi. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini merupakan upaya mendukung kebijakan pemerintah dalam mengurangi resiko penularan penyakit COVID-19. Jumlah yang

melakukan sasaran vaksinasi sebanyak 1.000 orang yang terdiri dari masyarakat umum dan karyawan Universitas Muhammadiyah Mataram. Pemberian vaksinasi di Universitas Muhammadiyah Mataram diharapkan dapat mencegah penularan kasus COVID-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Polisi Daerah (POLDA) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Mataram dan Mitra Pengabdian Masyarakat yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amit, S., Regev-Yochay, G., Afek, A., Kreiss, Y., & Leshem, E. (2021). Early rate reductions of SARS-CoV-2 infection and COVID-19 in BNT162b2 vaccine recipients. *The Lancet*, 397(10277), 875–877. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00448-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00448-7)
- Affandi, A., Sarwani, A. S., Erlangga, H., Siagian, A. O., Purwanto, A., Effendy, A. A., & Wahyitno, C. D. M. (2020). Optimization of MSMEs Empowerment in Facing Competition in the Global Market during the COVID-19 Pandemic Time. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(11), 1506-1515.
- Dagan, N., Barda, N., Kepten, E., Miron, O., Perchik, S., Katz, M. A., Hernán, M. A., Lipsitch, M., Reis, B., & Balicer, R. D. (2021). BNT162b2 mRNA Covid-19 Vaccine in a Nationwide Mass Vaccination Setting. *New England Journal of Medicine*, 384(15), 1412–1423. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2101765>
- Hall, V. J., Foulkes, S., Saei, A., Andrews, N., Oguti, B., Charlett, A., Wellington, E., Stowe, J., Gillson, N., Atti, A., Islam, J., Karagiannis, I., Munro, K., Khawam, J., Chand, M. A., Brown, C. S., Ramsay, M., Lopez-Bernal, J., Hopkins, S., ... Heeney, J. L. (2021). COVID-19 vaccine coverage in health-care workers in England and effectiveness of BNT162b2 mRNA vaccine against infection (SIREN): a prospective, multicentre, cohort study. *The Lancet*, 397(10286), 1725–1735. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00790-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00790-X)
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Available at <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20211011/2138708/vaksinasi-covid-19-di-indonesia-tembus-100-juta-orang/>
- Satgas COVID-19. Pengendalian COVID-19

Dengan 3M,3T, Vaksinasi, Disiplin,
Kompak, dan Konsisten Buku 2. Jakarta:
Satuan Satgas COVID-19.

Tjandra Yoga Aditama. 2020. COVID-19.
Jakarta: Lembaga Penerbit Badan
Penelitian dan Pengembangan

World Health Organization, (WHO) (2020)
Coronavirus, World Health Organization.
Available at: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1